

HUBUNGAN ATARA TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM MENGATASI KEPUTIHAN DI SLTPN 39 SEMARANG

Wahyu Febru Purnaningarti, S.Si.T.

ABSTRAK

Banyak wanita mengeluhkan keputihan dan dirasa sangat tidak nyaman. Keputihan merupakan cairan vagina yang sering tampak sebagai suatu gejala genital. Proporsi wanita yang mengalami keputihan antara 1-15% dan hampir seluruhnya mempunyai aktifitas seks yang aktif, tapi jika merupakan suatu gejala penyakit dapat terjadi pada semua umur. Paham akan pengertian, penyebab dan perawatan adalah cara agar seseorang dapat mencegah keputihan dan penyakit yang ditimbulkan.

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putrid tentang keputihan dengan sikap remaja putri dalam mengatasi keputihan di SLTP N 39 Semarang.

Jenis penelitian observasional analitik, pendekatan cross sectional. Populasi seluruh siswi putri di SLTPN 39 Semarang periode 1 April-31 Juli 2010, sampel 100 orang. Teknik pengumpulan data adalah data primer dan sekunder. Alat pengumpulan data adalah kuesioner. Jenis analisa univariat dengan ukuran prosentase dalam bentuk tabel, analisa bivariat dengan uji sperman rank.

Dari 100 responden 20 orang (20%) dengan tingkat pengetahuan rendah, 59 responden (59%) dengan pengetahuan tingkat sedang, 21 orang (21%) dengan pengetahuan tingkat tinggi. Selain itu, sebanyak 4 orang (4%) dengan sikap dalam mengatasi keputihan yaitu tidak baik, 86 responden (86%) dengan sikap kurang baik, dan sebanyak 10 orang (10%) dengan sikap baik. Hasil data yang diolah yaitu sebesar 2,07 dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan sikap remaja putri dalam mengatasi keputihan di SLTPN 39 Semarang.

Kata kunci : Pengetahuan keputihan, sikap mengatasi keputihan

PENDAHULUAN

Banyak wanita mengeluhkan keputihan yang mana dirasa sangat tidak nyaman, gatal, berbau, bahkan terkadang perih. Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Kebanyakan wanita Indonesia menganggap keputihan sebagai sesuatu yang wajar terjadi. Namun demikian harus dilihat terlebih dahulu kondisi keputihan tersebut, bagaimana gejalanya dan apa penyebabnya karena tidak semua keputihan merupakan hal yang normal (Harmanto, 2006).

Menurut Manuaba (1999) infeksi pada vulva yang lazim disebut vulvitis sebagian besar dengan gejala keputihan atau leukorea dan tanda infeksi lokal. Keputihan didefinisikan sebagai keluarnya cairan dari

vagina. Cairan tersebut bervariasi dalam konsistensi (padat, cair, kental), dalam warna (jernih, putih, kuning, hijau) dan bau (normal, berbau).

Sekret atau cairan vagina sering tampak sebagai suatu gejala genital. Proporsi wanita yang mengalami keputihan bervariasi antara 1-15% dan hampir seluruhnya mempunyai aktivitas seksual yang aktif, tetapi jika merupakan suatu gejala penyakit dapat terjadi pada semua umur (Winkjosastro, 1999)

Hampir semua wanita pernah mengalami keputihan, bahkan ada yang sampai merasa sangat terganggu. Apalagi, jika mengingat betapa seriusnya akibat yang dapat ditimbulkan oleh keputihan yang berkepanjangan tanpa penanganan yang tuntas (Wahyurini dan Masum, 2005).

Organ intim wanita, seperti vagina sangat sensitif dengan kondisi lingkungan.

Karena letaknya tersembunyi dan tertutup, vagina memerlukan suasana kering. Kondisi lembab akan mengundang berkembang biaknya jamur dan bakteri pathogen. Inilah salah satu penyebab keputihan (Companis dalam Penyebab Keputihan Dan Cara Penanggulangannya, 2010).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu observasional analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Pada penelitian observasional analitik peneliti mencoba untuk mencari hubungan antara variabel bebas (faktor resiko) dengan variabel tergantung (faktor efek) yang observasinya dilakukan sekali pada saat yang sama (Taufiqurrahman, 2004).

Penelitian dilakukan di SLTPN 39 Semarang pada bulan April – Mei 2010 menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga setiap unit dasar (individu) mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel.

Parameter pengukuran variabel berupa pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mengatasi keputihan. Terhadap data yang terkumpul dilakukan editing, scoring dan tabulating. Data dianalisis secara statistik menggunakan rumus Sperman Rank dengan bantuan program SPSS.

HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putrid tentang keputihan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di SLTP N 39 Semarang

Pengetahuan	Jumlah Responden	Prosentase
Rendah	20	20%
Sedang	59	59%
Baik	21	21%
Jumlah		100

Pada tabel 1 diatas diketahui bahwa dari sejumlah 100 responden yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 20 orang (20%)

dengan skor nilai kuesioner dalam tingkat pengetahuan yaitu antara skor 17,969 sampai 28,323 yang berarti pada skor nilai tersebut mempunyai pengetahuan tentang keputihan tingkat rendah. Sebanyak 59 responden dengan skor antara 28,323 sampai 38,677, yang berarti mempunyai pengetahuan tentang keputihan tingkat sedang. Dan sebanyak 21 orang (21%) dengan skor nilai yang diperoleh yaitu antara 38,677 sampai 49,031, yang berarti mempunyai pengetahuan tentang keputihan tingkat baik.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri dalam Mengatasi Keputihan di SLTP N 39 Semarang

Sikap	Jumlah Responden	Prosentase
Rendah	4	4%
Sedang	89	89%
Baik	7	7%
Jumlah		100%

Pada tabel 2 diatas diketahui bahwa dari sejumlah 100 responden yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 4 orang (4%) dengan skor nilai kuesioner dalam tingkat sikap yaitu antara 14,454 sampai 29,818 yang berarti pada skor nilai tersebut mempunyai sikap dalam mengatasi keputihan yaitu rendah. Sebanyak 89 responden (89%) dengan skor nilai yang diperoleh yaitu antara 29,818 sampai 45,182 skor, yang berarti mempunyai sikap dalam mengatasi keputihan yaitu sedang. Dan sebanyak 7 orang (7%) dengan skor nilai yang diperoleh yaitu antara 45,182 sampai 60,546 skor, yang berarti mempunyai sikap dalam mengatasi keputihan yaitu baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswi kelas VIII SLTP N 39 Semarang dari tanggal April sampai Mei 2010. Dilihat dari karakteristik responden menurut skor nilai yang didapat dari pengisian kuesioner dimana secara garis besar pengetahuan tentang keputihan dalam tingkat sedang dan sikap dalam mengatasi keputihan masih kurang baik. Hasil penelitian dari 100 responden menunjukkan bahwa proporsi

tingkat pengetahuan siswa tentang keputihan dalam kategori pengetahuan rendah sejumlah 20 responden (20%), kategori sedang 59 responden (59%), sedangkan kategori baik 21 responden (21%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang. Dari 100 responden pula diperoleh jumlah responden yang mempunyai sikap dalam mengatasi keputihan dengan kategori rendah sejumlah 4 responden (4%), kategori sedang 89 responden (89%), serta yang mempunyai sikap dengan kategori baik sebanyak 7 responden (7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden masih mempunyai sikap yang sedang dalam mengatasi keputihan. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang keputihan yang sedang dan sikap dalam mengatasi keputihan sedang, walaupun ada beberapa responden yang tingkat pengetahuannya baik tetapi sikapnya kurang dan tingkat pengetahuannya kurang tetapi sikapnya baik.

Dari hasil penelitian yang sudah diolah, dimana mendapatkan hasil sebesar 2,07 yang mana nilai tersebut lebih besar dari r tabel dengan $n = 100$ yaitu sebesar 0,195 dengan tingkat kesalahan 5%. Hal tersebut disebabkan karena terkadang remaja kurang memperhatikan dan mempedulikan kesehatan dirinya khususnya tentang keputihan yang mana erat kaitannya dengan kesehatan reproduksi, sehingga kurang mengerti akibat yang dapat ditimbulkan karena kurang memahami tentang keputihan.

Menurut pendapat Notoatmodjo (2003) pengetahuan dan sikap datang dari pengalaman pengetahuan dapat diperoleh dengan informasi yang didapat dan akan mempengaruhi sikap. Jika mempunyai pengetahuan tinggi, secara otomatis orang

tersebut akan bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan pengetahuan.

Hal tersebut diatas didukung oleh adanya teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa sebelum seseorang mengadaptasi perilaku, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Diharapkan setelah seseorang mengetahui stimulus atau obyek kesehatan kemudian akan mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang ia ketahui. Proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik), sehingga setelah siswa mengetahui manfaat kesehatan reproduksi khususnya pada remaja putri diharapkan dapat bersikap lebih baik dalam mengatasi keputihan. Oleh karena itu diharapkan pemerintah dapat membantu pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi wanita dimana erat kaitannya dengan informasi mengenai keputihan mencakup pengertian yang menyeluruh serta akibat yang mungkin ditimbulkan jika mengalami keputihan tersebut. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan kesadaran pada seluruh wanita tentang kesehatan dirinya khususnya deteksi dini tentang keputihan serta akibat yang dapat ditimbulkan karena keputihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis uji statistic dengan program SPSS yang dilakukan pada 100 responden di SLTP N 39 Semarang, pada bulan April sampai Mei 2010 dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan sikap remaja putri dalam mengatasi keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba medika.
- Andrijono, dr. (2009). *Sinopsis Kanker Ginekologi*. Jakarta : Pustaka Spirit.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Sukaca, E. (2009). *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*. Yogyakarta : Genius Printika.
- Carrol Dr. Elizabeth. (2006). *Vaginas An Ower's Manual*. Jakarta: PT Indeks.
- Mufdlilah, Hidayat Asri. (2009). *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta : Mitra Cendekia.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____ (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba maluku
- Rasjidi Imam, dr. (2007). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Ginekologi*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2005). *Statitika Untuk penelitian*. Bandung : CV. Alfa Beta.
- Setiati Eni. (2009). *Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Yogyakarta : Andy.
- Noeytamalan.(2008).*SeputarMasalahKematianMaternal*.<http://noeytamalanrevolute.blogspot.com/2008/12/kematian-maternal.html>. diakses tanggal 19 April 2009
- Nurana Laila. *Kategori Pemeriksaan IVA*. [http: //09_SkriningKankerServiks.html](http://09_SkriningKankerServiks.html). diakses tanggal 26 Januari 2010.
- WHO. (2008). *HPV Dan Kanker Serviks*. [http: //hpv-dan-kanker-serviks.htm](http://hpv-dan-kanker-serviks.htm). diakses tanggal 26 Januari 2010.
- Taufiq.dr. (2009). *Kanker Leher Rahim (Kanker Serviks)*. [http: //kanker-leher-rahim-kanker-serviks.html](http://kanker-leher-rahim-kanker-serviks.html). diakses tanggal 26 Januari 2010.
- Sahrial Andi. *Pemeriksaan IVA Gratis Di PKM Balongsari*. [http:// pemeriksaan-iva-inspeksi-visual-dengan-asam-asetat-gratis-di-pkm-balongsari.htm](http://pemeriksaan-iva-inspeksi-visual-dengan-asam-asetat-gratis-di-pkm-balongsari.htm). diakses tanggal 26 Januari 2010.